

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Prinsip utama dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan nasional adalah asas pengetahuan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Seluruh kegiatan pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan dapat dijiwai, digerakkan, dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan dalam rangka pengamalan Pancasila sebagai landasan negara kita. Untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan generasi-generasi yang berkualitas tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) saja, tetapi juga penguasaan dalam hal iman dan taqwa (imtaq). Sehingga melahirkan generasi-generasi yang sukses dunia dan akhirat nantinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Alaq/96:1-5:

¹Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Kandungan pertama yaitu selalu menyebut nama Allah, artinya adalah memerintah kepada manusia bahwa dalam setiap aktivitas sebaiknya selalu mengucapkan dan mengikutsertakan Allah SWT. Kandungan kedua yaitu membiasakan diri untuk membaca, artinya adalah membaca merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Dalam ayat tersebut, tiada perintah secara khusus untuk membaca tulisan atau buku. Membaca yang dimaksud dalam skala yang lebih besar, yaitu membaca keadaan sosial dan lingkungan sekitar. Kandungan ketiga yaitu selalu berusaha dan tidak mudah menyerah artinya adalah Allah SWT senantiasa membantu dan menolong hambanya yang selalu berusaha, berdoa dan berserah diri kepada-Nya.. Dengan cara ini, keimanan seseorang akan meningkat karena segala aktivitas yang dilaksanakan murni karena Allah SWT. Dengan demikian, kewajiban untuk menuntut ilmu meliputi ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah. Ayat kedua Allah SWT menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah. Allah SWT menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan. Ayat keempat Allah menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami secara orang lain. Dengan pena maka manusia

bisa mencatat segala ilmu pengetahuan. Ayat kelima Allah SWT menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah SWT menganugerahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.²

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sesuai, karena pendidikan menjadi program utama dalam pembangunan nasional. Menurut H.A.R. Tilaar, “Pendidikan sebagai bahan dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional”.³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab II standar

²*Ibid*, h.8-9.

³H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Indonesia, 2001), h. 13.

nasional pendidikan bagian kesatu ruang lingkup standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, satandar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan pembelajaran.⁴

Pada era globalisasi ini menjadi era persaingan kualitas dari suatu produk. Produk yang berkualitas akan diminati dan sebaliknya produk yang tidak berkualitas akan ditinggalkan. Begitu pula dengan perguruan tinggi di era globalisasi ini harus berbasis pada kualitas, bagaimana perguruan tinggi berupaya untuk memenangkan persaingan dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi harus mampu memberikan kepuasan kepada para pelanggannya dalam hal ini mahasiswa, yakni dengan memberikan produk yang berkualitas, yaitu berupa pelayanan pendidikan.

Kualitas layanan pendidikan menjadi skala prioritas yang penting, sebab jika ada mahasiswa yang mengalami kekecewaan dan tidak puas terhadap sistem pelayanan akan berdampak pada tuntutan dan keluhan-keluhan. Tuntutannya dapat ditempuh dengan prosedur jalur hukum ataupun menampilkan rasa ketidakpuasannya pada media massa/jejaring sosial. Apabila hal tersebut terjadi maka akan sangat merugikan pihak perguruan tinggi, hal tersebut bisa merusak nama baik dari perguruan tinggi tersebut.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2020), h. 6.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga yang berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibuat pemerintah dan pihak swasta sebagai tempat terbaik untuk belajar sehingga dapat menciptakan manusia yang berkompotensi baik secara intelektual, spiritual, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu perguruan tinggi harus dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Sarana dan prasarana yang mampu menjamin mutu penyelenggaraan program akademis dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi serta mencapai tujuan dan sasaran. Sistem sarana dan prasarana harus menjamin kelayakan, keberlangsungan dan keberlanjutan program akademis. Proses penyelenggaraan akademis yang dapat dikelola dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien apabila memiliki akses yang memadai terutama sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi yang merefleksikan kapasitas institusi perguruan tinggi dan program studi didalam memperoleh, merencanakan, mengelola dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang diperlukan guna mendukung kegiatan tridarma perguruan tinggi. Tingkat

⁵Dela Purwandani, Cicih Sutarsih, Sururi, “*Pengaruh Mutu Layanan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Mahasiswa di Fakultas Pendidikan dan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia*”, (Departemen Administrasi Pendidikan FIP UPI: Jurnal ADPEND), h. 81.

kelayakan dan kecukupan sarana dan prasarana sekurang-kurangnya harus memenuhi standar kelayakan minimal.⁶

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi di Indonesia salah satunya adalah UIN Antasari Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin.

UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas dan 35 prodi yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 12 prodi, Fakultas Syariah 4 prodi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 3 prodi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 5 prodi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 3 prodi serta Pascasarjana yang memiliki 8 prodi yaitu 6 prodi magister dan 2 prodi doktor .

UIN Antasari Banjarmasin ke depan menghadapi tuntutan atas kualitas yang semakin tinggi dalam suasana kompetisi yang semakin ketat. Oleh karena itu pembenahan dan peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan merupakan keharusan. Upaya meningkatkan kualitas UIN Antasari Banjarmasin merupakan jawaban atas tuntutan situasi yang berkembang saat ini UIN Antasari Banjarmasin harus meningkatkan diri dalam berbagai bidang untuk mencapai cita-cita, yaitu terwujudnya kampus yang inovatif, aspiratif, adaptif, akuntabel, transparan dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai peran penting karena dapat memberikan kontribusi secara optimal pada

⁶Serian Wijatno, "Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan", (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 57.

jalannya proses pendidikan. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga/universitas yang bersih, rapi, indah, nyaman dan dalam kondisi yang menyenangkan sebagai lingkungan tempat belajar, sehingga perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, diharapkan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan demi tercapainya mutu layanan pembelajaran secara baik dan produktif serta dapat memuaskan konsumen. Layanan sarana dan prasarana tersebut difasilitasi oleh penyelenggara pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin, baik program studi, departemen, fakultas, maupun di tiap-tiap perangkat UIN Antasari Banjarmasin pendukung layanan sarana dan prasarana.

Mahasiswa yang menjadi sasaran dan konsumen dari penyelenggaraan layanan sarana dan prasarana tersebut memiliki harapan yang besar untuk dapat memperoleh layanan sarana dan prasarana yang bermutu, sehingga harapan mahasiswa tersebut dapat dipenuhi dan mencapai derajat kepuasan yang tinggi. UIN Antasari Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri, harus menerapkan konsep mengutamakan kepuasan mahasiswa sebagai pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik. Beberapa bidang pelayanan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan meliputi kurikulum program studi, proses pembelajaran, sumber daya manusia (dosen, pegawai, teknisi), mahasiswa, sarana dan prasarana, suasana akademik, penelitian serta publikasi, pelayanan masyarakat dan sistem informasi.

Dalam manajemen sarana dan prasarana dikenal beberapa proses yang satu sama lain saling mempengaruhi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, perawatan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap pertama yang sangat

menentukan dalam manajemen, karena dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan, pengorganisasian dan perawatan yang baik pula. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu institusi pendidikan.⁷

Program magister, doktor, spesialis dan profesi sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana yang dikelompokkan dalam sarana dan prasarana akademik yang terdiri atas sarana dan prasarana akademik umum dan akademik khusus, serta sarana dan prasarana non akademik yang terdiri dari sarana dan prasarana manajemen dan penunjang. Sarana dan prasarana akademik umum meliputi sarana dan prasarana kuliah, sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana TIK, sarana dan prasarana dosen, sarana dan prasarana belajar mandiri (untuk program doktor) dan sarana dan prasarana bersama. Sarana dan prasarana akademik khusus meliputi sarana dan prasarana akademik khusus rumpun ilmu alam, sarana dan prasarana akademik khusus rumpun ilmu sosial, sarana dan prasarana akademik khusus rumpun ilmu budaya. Sarana dan prasarana manajemen meliputi sarana dan prasarana pimpinan, sarana dan prasarana tata usaha, sarana dan prasarana rapat, sarana dan prasarana

⁷Matin dan Nurhattati Fuad, "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 7.

penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta sarana dan prasarana penjaminan mutu.⁸

Perhatian terhadap peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana dari waktu ke waktu menjadi semakin penting untuk kepuasan mahasiswa karena hal tersebut merupakan langkah awal keberhasilan perguruan tinggi di masa mendatang.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, sarana dan prasarana pada UIN Antasari Banjarmasin juga menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas perguruan tinggi khususnya fakultas, untuk itulah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana pada UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sarana dan prasarana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada UIN Antasari Banjarmasin ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana di Fakultas Syariah pada UIN Antasari Banjarmasin ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Antasari Banjarmasin ?

⁸Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi, Badan Standar Nasional Pendidikan, 2011, h. 6.

4. Bagaimana sarana dan prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada UIN Antasari Banjarmasin ?
5. Bagaimana sarana dan prasarana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada UIN Antasari Banjarmasin ?
6. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang di fakultas-fakultas pada UIN Antasari Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan sarana dan prasarana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan sarana dan prasarana di Fakultas Syariah pada UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan sarana dan prasarana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Antasari Banjarmasin.
4. Mendeskripsikan sarana dan prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada UIN Antasari Banjarmasin.
5. Mendeskripsikan sarana dan prasarana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada UIN Antasari Banjarmasin.

6. Mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang di fakultas-fakultas pada UIN Antasari Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Menambah wawasan tentang manajemen pendidikan, khususnya manajemen sarana dan prasarana perguruan tinggi.
 - b. Memperkaya teori dan pengembangan ilmu yang berhubungan dengan kajian manajemen pendidikan sarana dan prasarana perguruan tinggi.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Universitas, dalam menentukan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana universitas.
- b. Fakultas, dalam menentukan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana fakultas.
- c. Peneliti, menambah ilmu dan wawasan sebagai bekal dalam ikut serta dalam menjalankan perkuliahan di perguruan tinggi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu memberikan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Manajemen yang dimaksud adalah mengelola, yaitu suatu proses pengelolaan sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 di fakultas-fakultas pada UIN Antasari Banjarmasin yang dilakukan secara bersama-sama atau bekerjasama dengan semua personal yang ada di fakultas-fakultas tersebut dan juga mendayagunakan material yang ada di fakultas tersebut secara efektif dan efisien.
2. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen dan sarana dan prasarana penunjang menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 di fakultas-fakultas pada UIN Antasari Banjarmasin. Sarana dan prasarana akademik umum adalah sarana dan prasarana yang setidaknya harus dipenuhi oleh pendidikan tinggi agar tujuan pendidikan tercapai. Sarana dan prasarana manajemen adalah sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sejumlah orang yang bertanggungjawab terhadap proses pelayanan dan pendidikan di perguruan tinggi. Sarana dan prasarana penunjang adalah sarana

dan prasarana yang akan memperlancar proses pendidikan di perguruan tinggi.

3. UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan Peraturan Presiden RI No.36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 merupakan perguruan tinggi di lingkungan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama. UIN Antasari Banjarmasin mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam dan program pendidikan tinggi ilmu lain untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen sarana dan prasarana pada UIN Antasari Banjarmasin adalah kondisi dan ketersediaan beserta proses pengelolaan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penggunaan/pemanfaatan dan penghapusan yang meliputi sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang.

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan masalah diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, Agus Timan (2018) dalam artikelnya yang berjudul Efektifitas Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang. Penelitian ini untuk mengetahui keefektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang. Metode penelitian menggunakan ialah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang telah memberikan pelayan produk berupa jasa pendidikan dengan amat baik, hal ini sesuai dengan akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan nilai 93 (sembilan puluh tiga). Hal yang baik pada masa sekarang tidak mutlak bernilai baik pula di masa yang lain, tentunya perbaikan terus-menerus sesuatu yang harus dilakukan. Dari mulai berdiri hingga masa sekarang pemangku sekolah selalu mengadakan perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan.

Dari hasil penelitian, bahwa pemanfaatan warga sekolah terhadap sarana dan prasarana yang tersedia masih belum maksimal secara efektif.⁹

2. Penelitian yang ditulis oleh Sri Setyaningsih (2018) dalam artikelnya yang berjudul *Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana Program Studi PGSD di UNNES ditinjau dari: perencanaan, pemanfaatan dan perawatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan ketua program studi dan perwakilan beberapa dosen PGSD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisis data digunakan model interaktif dengan prosedur: reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi. Adapun keabsahan data dilakukan melalui pengecekan yang berdasar pada empat ukuran, yaitu tingkat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana Perguruan Tinggi Program Studi PGSD di UNNES dapat dilihat dari, perencanaan sarana prasarana yang mengacu pada alokasi anggaran dan kebutuhan, yaitu yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan, dan minimal harus menyediakan lingkungan fisik yang nyaman, aman, mudah

⁹Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, Agus Timan, “*Efektifitas Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang*”, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, vol.2 no.3 (2018): h. 179-184.

diakses, laboratorium-laboratorium, administrasi yang terkoordinir dengan baik; pemanfaatan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan program studi yang didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan institusi, baik untuk mahasiswa, dosen, maupun pihak lain yang bekerjasama sehingga ada kemitraan; perawatan sarana prasarana untuk kesinambungan kegiatan program studi didukung oleh kegiatan pemeliharaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya, termasuk membersihkan semua alat dan media pembelajaran dan perkantoran.¹⁰

3. Penelitian yang ditulis oleh Neta Dian Lestari dan Bobby Agus Yusmiono (2018) dalam artikelnya yang berjudul Analisis Penggunaan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Universitas PGRI dalam kategori baik, berdasarkan pernyataan mahasiswa jurusan IPS, dengan rata-

¹⁰Sri Setyaningsih, “*Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang*”, Jurnal Manajemen Pendidikan IKIP Veteran Semarang, vol.13 no.1 (2018): h. 62-71.

rata yaitu sebesar 80,20 dengan persentase tertinggi 53,33% dalam kategori Baik.¹¹

4. Penelitian yang ditulis oleh Nasrudin dan Maryadi (2018) dalam artikelnya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Ngrukeman Tamantirto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Objek penelitian terdiri dari perencanaan, penetapan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian adalah guru yang berjumlah tiga orang. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah

¹¹Neta Dian Lestari dan Bobby Agus Yasmiono, "Analisis Penggunaan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang, vol.3 no.1 (2018): h. 41-51.

dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia; pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Penetapan sarana dan prasarana dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber pengadaan sarana dan prasarana, sumber pengadaan SD Negeri Ngrukeman Tamantirto melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas; penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan; pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap

guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer; penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja.¹²

5. Penelitian yang ditulis oleh Trisnawati, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman (2019) dalam artikelnya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara benar dan nyata tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan studi

¹²Nasrudin dan Maryadi, "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Ngrukeman Tamantirto*", Jurnal Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, vol.13 no.1 (2018): h. 15-23.

dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, dan staf/operator sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan sarana dan prasarana yaitu dengan kegiatan menganalisis terlebih dahulu semua sarana dan prasarana sekolah, pengadaan sarana dan prasarana melakukan pengumpulan data inventaris untuk di data terlebih dahulu dan mengetahui inventarisasi, pemanfaatan/penggunaan digunakan oleh semua warga sekolah, guru dan semua murid sekolah, pemanfaatan inventarisasi pendidikan juga harus diawasi secara efektif oleh pihak yang ditunjuk oleh sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh guru dan siswa agar barang-barang yang dimiliki sekolah selalu dalam pengawasan dan dijaga dengan baik, penghapusan sarana prasarana dengan membuat surat pengusulan ke Dinas Pendidikan sehingga pihak terkait dapat membuat surat berita acara untuk penghapusan.¹³

6. Penelitian yang ditulis oleh Ra`ed Masadeh, Dmaithan Abdelkarimn Almajali, Ala`aldin Alrowwad, dan Bader Obeidat (2019) dalam artikelnya yang berjudul *The Role of Knowledge Management Infrastructure in Enhancing Job Satisfaction: A Developing Country Perspective. This research aims to examine the role of Knowledge Management (KM) infrastructure (technological, structural, and cultural) in enhancing job satisfaction in the*

¹³Trisnawati, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar", Jurnal Magister Adminitrasi Pendidikan, vol.7 no.1 (2019): h. 62-69.

content of developing countries, as exemplified by Jordan. A total of 168 responses to a questionnaire survey were collected from the academic staff at Zarqa University in Jordan. Multiple regression analysis was conducted to test the research hypotheses.

Result of the current study revealed that there are significant positive impacts of technological and cultural KM infrastructures on job satisfaction, whereas structural KM does not have a significant impact on job satisfaction. Also, the results revealed significant gender difference in perception of the impact of knowledge management infrastructure on job satisfaction. On the other hand, an ANOVA test found no significant difference in the impact of knowledge management infrastructure on job satisfaction among groups by age, experience, and academic rank.¹⁴

Melihat enam penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada pendidikan tinggi sudah pernah dilakukan tetapi terdapat perbedaan dari sebelumnya seperti kondisi dan ketersediaan beserta proses pengelolaan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penggunaan/pemanfaatan dan penghapusan sarana dan prasarana di perguruan tinggi yang meliputi sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang. Oleh

¹⁴Ra`ed Masadeh, Dmaithan Abdelkarimn Almajali, Ala`aldin Alrowwad, dan Bader Obeidat, "The Role of Knowledge Management Infrastructure in Enhancing Job Satisfaction: A Developing Country Perspective", *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, vol 14 (2019): h. 1-25.

karenanya penelitian ini penting dilakukan dan diharapkan bermanfaat baik bagi peneliti, bagi perguruan tinggi yang diteliti dan *civitas academica* pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab dengan rincian isi bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, dalam bab ini membahas manajemen pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan, standar sarana dan prasarana perguruan tinggi, kelompok standar sarana dan prasarana akademik umum, kelompok standar sarana dan prasarana akademik khusus, kelompok standar sarana dan prasarana manajemen dan kelompok standar sarana dan prasarana penunjang.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan, dalam bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini membahas simpulan dan saran-saran.